

## Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Eksperimen terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas IV SDS IT Cendekia

Amiruddin<sup>1</sup>, Mutia Fathia Rahmah<sup>2</sup>, Riska Aulia<sup>3</sup>, Sindi Antika<sup>4</sup>, Alya Rina Armalia Pane<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [amirhsb84@gmail.com](mailto:amirhsb84@gmail.com)<sup>1</sup>, [mutiafathiarahmah5@gmail.com](mailto:mutiafathiarahmah5@gmail.com)<sup>2</sup>, [riskaaulia2354@gmail.com](mailto:riskaaulia2354@gmail.com)<sup>3</sup>, [sindiantikaa21@gmail.com](mailto:sindiantikaa21@gmail.com)<sup>4</sup>, [alyarinaarmaliapane@gmail.com](mailto:alyarinaarmaliapane@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh metode demonstrasi dan metode eksperimen terhadap hasil belajar Fiqh siswa kelas IV di SDN IT Cendekia. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Data dikumpulkan melalui tes, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan uji paired and independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif metode demonstrasi terhadap hasil belajar Fiqh siswa dengan sig. 0,000 dan t hitung 6,924 pada paired sample t-test. (2) Terdapat pengaruh positif metode eksperimen terhadap hasil belajar Fiqh siswa dengan sig. 0,000 dan t hitung 6,335 pada paired sample t-test. (3) Tidak terdapat perbedaan pengaruh positif antara kelas metode demonstrasi dan eksperimen terhadap hasil belajar Fiqh siswa dengan sign. 0,615 pada independent sample t-test. Hal ini dapat terjadi karena metode demonstrasi dan eksperimen memiliki kelemahan dan kelebihan dalam menyampaikan materi Fiqh dan dalam materi listrik wudhu dan tayamum, kedua metode memiliki pengaruh hampir sama.

**Kata Kunci:** *Metode Demonstrasi, Metode Eksperimen, Hasil Belajar, Fiqh*

### Abstract

This study aims to determine the differences in the effect of the demonstration method and the experimental method on the learning outcomes of Fiqh grade IV students at SDN IT Cendekia. This research method is quantitative. Data was collected through tests, observations and documentation. Data were analyzed by paired and independent sample t-test. The results showed that: (1) There was a positive effect of the demonstration method on students' learning outcomes of Fiqh with sig. 0.000 and t count 6.924 on the paired sample t-test. (2) There is a positive effect of the experimental method on students' learning outcomes of Fiqh with sig. 0.000 and t count 6.335 on the paired sample t-test. (3) There is no difference in the positive influence between the demonstration and experimental method classes on students' Fiqh learning outcomes with sign. 0.615 on the independent sample t-test. This can happen because demonstration and experimental methods have weaknesses and strengths in conveying Fiqh material and in ablution and tayammum electricity, the two methods have almost the same effect.

**Keywords:** *Demonstration Method, Experimental Method, Learning Outcomes, Fiqh*

### PENDAHULUAN

Secara bahasa kata fiqih berasal dari kata faqiha – yafqahu –fiqhan yang berarti “memahami” atau “mengerti”. Ibn Khaldun mengartikan fiqih sebagai pengetahuan tentang aturan Allah yang menyangkut tindakan orang-orang terkait untuk mematuhi hukum dan menghormati apa yang diharuskan (wajib), dilarang (haram), diperbolehkan (mandub), ditolak (makruh), atau netral (mubah).

Secara harfiah fiqih berarti pemahaman yang benar terhadap apa yang dimaksudkan. Ada beberapa batasan definisi tentang fiqih yaitu:

- 1) Ilmu yang membahas tentang hukum-hukum Syari'at yang bersifat amaliah yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.
- 2) Ilmu fiqih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat luas pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dengan berbagai aturan hidup untuk keperluan seseorang, golongan masyarakat pada umumnya.

Fiqih merupakan tuntutan yang timbul dan sukar dielakkan dalam pelaksanaan syariah Islam. Antara fiqih dan syariah mempunyai hubungan yang sangat erat, karena fiqih berpijak pada syariah. Syariah bersumber dari Allah Swt, Al Quran, Nabi Muhammad SAW, dan Hadits. Sedangkan Fiqih berlandaskan pada Al Quran dan Al Hadits yang bentuk lafadznya berupa muradhif (lafal yang hanya mempunyai satu makna), musytarak (satu lafadz yang menunjukkan lebih dari satu makna yang berbeda-beda), dan mutasyabihat (samar-samar). Fiqih berhubungan dengan hukum perbuatan setiap mukallaf, diantaranya hukum wajib, halal, haram, mubah, makruh, sah, batal, dan lain sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa syariah bersifat lebih umum dari makna fiqih, sedangkan fiqih adalah bagian dari syariah.

Di dalam dunia pendidikan, fiqih adalah salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam, seperti ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji serta ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, tata cara kurban, khitan, jual beli, dan pinjam meminjam. Mata pelajaran fiqih memiliki peran yang penting dalam memberikan pemahaman dan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan antar sesama manusia, manusia dengan Allah, maupun hubungan manusia dengan lingkungan sekitar. Menurut Samatowa (2010: 5), model belajar yang cocok untuk anak Indonesia adalah belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*) yang mampu memperkuat daya ingat anak dan biayanya sangat murah sebab menggunakan alat-alat dan media belajar yang ada di lingkungan anak sendiri. Model pembelajaran yang mengutamakan pengalaman langsung pada siswa khususnya dalam pembelajaran Fiqih adalah model pembelajaran yang mengadopsi percobaan dalam kegiatannya.

Salah satu metode yang melibatkan percobaan yang mampu memenuhi unsur Fiqih berupa proses, produk dan sikap yang dipaparkan Carin dan Sund (Samatowa, 2010:20) adalah metode demonstrasi dan eksperimen. Menurut Trowbridge dan Bybee (Sarwi & Khanafiyah, 2010: 115), kegiatan praktek baik dalam bentuk demonstrasi maupun eksperimen (percobaan), dapat digolongkan menjadi kegiatan laboratorium yang bersifat verifikasi (deduktif) dan kegiatan laboratorium inkuiri (induktif).

Berdasarkan hasil observasi lapangan, penggunaan metode eksperimen dan demonstrasi oleh guru dilakukan dengan memilih metode didasarkan pada ketersediaan alat. Apabila alat atau media percobaan terpenuhi untuk seluruh siswa di kelas, maka pembelajaran menggunakan metode eksperimen, begitu juga sebaliknya. Meskipun pemilihan metode bersifat sederhana dengan menimbang ketersediaan alat, namun sesuai kajian, metode demonstrasi dan eksperimen merupakan dua metode pengamatan percobaan yang memiliki beberapa perbedaan.

Metode demonstrasi secara umum menurut Sagala (2006: 210) adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Sedangkan metode

ekperimen dalam pembelajaran SD memiliki pengertian yakni cara mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru (Roestiyah, 2001:80).

Meskipun dalam pengertian dan pelaksanaannya memiliki kriteria yang jelas pemetaannya satu sama lain. Namun demikian, apabila dilihat dari dampak yang dapat dipengaruhi oleh kedua metode tersebut, hingga saat ini masih ada beberapa perbedaan penarikan kesimpulan yang terjadi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian oleh Anik Purwanti (2017), melalui jurnal pendidikan matematika dan sains, yang mengemukakan bahwa penggunaan metode pembelajaran eksperimen memiliki pengaruh positif yang lebih besar dari pada metode pembelajaran demonstrasi pada segi ketrampilan proses dan hasil belajar Fiqih siswa tingkat sekolah menengah pertama. Padahal disisi lain, sejumlah penelitian seperti yang dikutip dari Downing (2018), mengemukakan sebaliknya, bahwa metode demonstrasi lebih baik daripada metode eksperimen dalam meningkatkan beberapa kemampuan dan hasil belajar siswa. Perbedaan kesimpulan tersebut juga terjadi ketika Johnson (1928) dan Sola (2007), sebelumnya membandingkan pengaruh kedua metode menyimpulkan bahwa metode demonstrasi dan eksperimen memiliki pengaruh yang hampir sama (tidak ada perbedaan pengaruh yang signifikan antar kedua metode).

Dengan demikian, untuk mengatasi berbagai permasalahan diatas, penelitian ini secara khusus melakukan tinjauan tentang pengaruh metode pembelajaran demonstrasi dan eksperimen terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas IV di SDS IT Cendekia.

Fiqih merupakan pengetahuan yang didapatkan secara empiris, yakni pengamatan langsung atas kejadian di alam. Metode penarikan kesimpulannya dilakukan berdasarkan pada fakta serta premis sebelumnya yang memberikan alur pikir yang logis dan tidak mudah goyah. Fakta Fiqih juga hanya diperoleh dari hasil pengamatan (observasi) dan hasilnya berupa fakta yang berhubungan satu sama lain (Wonorahardjo, 2010: 12). Secara khusus, pembelajaran IPA di sekolah dasar dalam kurikulum 2013 harus bersifat bermakna, penemuan dan membangun pengetahuan sendiri. Perlu dikembangkan-nya ketrampilan proses pada siswa sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Pada pembelajaran, penyampaian materi menggunakan pendekatan student center dimana guru harus mampu membuat media pembelajaran yang menarik dan mengesankan agar siswa aktif melakukan analisis, komunikasi dan mencipta dalam melakukan suatu percobaan dibimbing guru pada mata pelajaran Fiqih (Zaini, 2015: 20).

Pembelajaran Fiqih pada penelitian ini disampaikan menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen sebagai salah satu dari beberapa metode yang dikombinasikan dalam pembelajaran tematik. Metode demonstrasi mengacu pada jenis metode pengajaran dimana guru merupakan aktor utama sedangkan peserta didik menonton dengan maksud untuk bertindak nanti. Beberapa kelebihan metode ini seperti yang digaris bawahi oleh Daluba (2013: 2), meliputi: mampu menghemat waktu dan memfasilitasi material yang ekonomis; mampu menambah perhatian dan motivasi yang hebat dalam memberikan pelajaran; siswa menerima umpan balik segera melalui produk mereka sendiri; mampu memberi situasi layaknya kehidupan nyata agar siswa memperoleh keterampilan dalam situasi kehidupan nyata melalui alat dan bahanyang tersedia; mampu mengapresiasi produk yang dihasilkan siswa. Sedangkan kelas metode pengajaran eksperimen melibatkan pembelajaran dimana siswa

Melakukan kerja praktek secara individu atau ingroup yang diawasi oleh guru (Wachanga & Mwangi, 2004). Kelebihan metode ini yakni, Siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru atau buku saja; Dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi tentang sains dan teknologi; Didukung oleh asas didaktik modern antara lain: Siswa belajar dengan mengalami dan mengamati sendiri suatu

proses atau kejadian, siswa terhindar jauh dari verbalisme, memperkaya pengalaman dengan hal-hal yang bersifat objektif dan realistis, mengembangkan sikap berpikir ilmiah, dan hasil belajar akan tahan lama dan terinternalisasi. (Sagala, 220: 2006).

Materi Fiqih yang digunakan pada penelitian ini secara spesifik adalah materi kelas IV tema 7 subtema 2 yang diambil dari buku pedoman kurikulum 2013 revisi 2016 dengan indikator berupa Menjelaskan manfaat gaya listrik dan menuliskan pengetahuan baru tentang listrik statis dan dinamis (disampaikan pada pembelajaran 1); Membedakan pengertian listrik statis dan dinamis dan menjelaskan penyebab alat elektronik dapat digunakan sesuai fungsinya (disampaikan pada pembelajaran).

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan termasuk dalam penelitian eksperimen kuasi (quasi experimental research). Dan berikut merupakan desain penelitian yang digunakan, menurut Hadi (2004 : 468).

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan pra survey pada tanggal 21-24 November 2022 dan pelaksanaan eksperimen pembelajaran di kelas pada tanggal 5 Desember- 8 Desember 2022. Penelitian ini dilakukan di kelas SDS IT Cendekia. Dalam pengambilan data, kelas IV A sebagai kelas kontrol yang diterapkan metode eksperimen (X2) dikarenakan metode yang sering digunakan dalam pembelajaran Fiqih adalah metode eksperimen. Kemudian kelas IV B sebagai kelas eksperimen yang diterapkan metode demonstrasi (X1).

### **Subjek Penelitian**

Jumlah subjek penelitian kelas IV AB SDS IT Cendekia adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Subjek penelitian**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah siswa sesungguhnya</b>	<b>Subjek Penelitian hadir</b>
1.	V A	30 siswa	29 siswa
2.	V B	28 siswa	26 siswa
<b>Jumlah</b>			<b>55 Siswa</b>

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian dikumpulkan melalui 1) lembar tes hasil belajar (pretest dan posttest) berupa 10 soal isian singkat dan 4 soal uraian objektif 2) lembar observasi berupa daftar tahapan pelaksanaan metode eksperimen dan demonstrasi yang dilakukan guru selama pembelajaran di kelas. 3) dokumentasi berupa foto dan data-data dari sekolah yang mendukung penelitian.

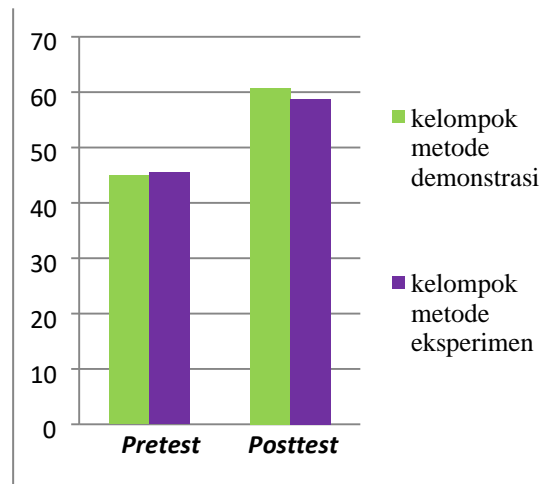
### **Teknik Analisis Data**

Data dianalisis dengan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas, dan homogenitas. Kemudian dilakukan penyajian data analisis menggunakan deskriptif statistik. Dilanjutkan pengujian hipotesis ke 1 dan 2 menggunakan paired sample t-test dan pengujian hipotesis ke 3 dengan independent sample t-test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest Kelas Metode Demonstrasi dan Metode Eksperimen

Berdasarkan hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, terdapat perbedaan rata-rata nilai hasil belajar kognitif. Nilai rata-rata Pretest pada kelompok perlakuan metode demonstrasi di kelas IV B sebesar 44,93 dan nilai rata-rata Pretest kelompok perlakuan metode eksperimen di kelas IV A sebesar 45,45. Sementara itu, nilai rata-rata Posttest kelompok perlakuan metode demonstrasi di kelas IV B sebesar 60,67 dan nilai rata-rata Posttest kelompok perlakuan metode eksperimen di kelas IV A sebesar 58,78. Perolehan nilai pretest dan posttest tersebut dapat disajikan dalam diagram berikut ini :



Gambar 1. nilai pretest dan posttest

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata pretest dan posttest hasil belajar kognitif, kemungkinan capaian skor minimal 0 dan skor capaian maksimal 100. Berdasarkan nilai capaian tersebut, dapat dikategorisasikan sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Nilai Capaian Hasil Belajar

No.	Kategori	Rentang nilai hasil belajar
	Baik sekali	80-100
	Baik	66-79
	Cukup	56-65
	Kurang	40-55
	Kurang sekali	0-39

Berdasarkan tabel 2, perolehan nilai rata-rata pretest pada kelompok perlakuan metode demonstrasi di kelas IV B sebesar 44,93 dan nilai rata-rata pretest kelompok perlakuan metode eksperimen di kelas IV A sebesar 45,45, sehingga kedua kelompok tersebut termasuk kategori kurang. Selisih rata-rata nilai pretest kedua kelompok adalah 0,52. Selisih tersebut menunjukkan bahwa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak memiliki perbedaan yang jauh. Sedangkan, perolehan nilai rata-rata posttest kelompok perlakuan metode demonstrasi di kelas IV B sebesar 60,67 dan nilai rata-rata posttest kelompok perlakuan metode eksperimen di kelas IV A sebesar 58,78. sehingga kedua kelompok tersebut termasuk kategori cukup. Selisih rata-rata nilai posttest kedua kelompok adalah 1,89.

### Hasil Observasi Pelaksanaan Metode Demonstrasi di Kelas IV B

Observasi langkah-langkah metode pembelajaran demonstrasi pada kelompok ini dilakukan pada setiap pertemuannya yang berjumlah 2x pertemuan. Pertemuan dilaksanakan pada tanggal 5 februari 2018 (pertemuan 1) dan 7 februari 2018 (pertemuan 2). Hasil observasi keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran pada kelompok ini yang dinilai oleh guru kelas (observer) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2. Hasil observasi keterlaksanaan**

Pertemuan	Ketercapaian	Total
1	100%	100%
2	100%	

### Observasi Pelaksanaan Metode Eksperimendi di Kelas IV A

Observasi langkah-langkah metode pembelajaran eksperimen pada kelompok ini dilakukan pada setiap pertemuannya yang berjumlah 2x pertemuan. Hasil observasi keterlaksanaan langkahlangkah pembelajaran pada kelompok ini yang dinilai oleh guru kelas (observer) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. Hasil observasi keterlaksanaan**

Pertemuan	Ketercapaian	Total
1	100%	100%
2	100%	

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam menentukan keadaan data, apakah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan menggunakan rumus KolmogrovSmirnov pada software SPSS v.25. Sebaran data disebut normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05. Berdasarkan perhitungan software SPSS v.25, didapatkan nilai signifikansi yang diringkas seperti pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. Hasil normalitas**

Variabel		<i>Asym p. Sign</i>	Signif ikansi	Ket
<i>Pre test</i>	Metode demonstrasi	0,197	0,05	Normal
	Metode eksperimen	0,134	0,05	Normal
<i>Post test</i>	Metode demonstrasi	0,198	0,05	Normal
	Metode eksperimen	0,112	0,05	Normal

Nilai signifikansi pada variabel metode demonstrasi pretest sebesar 0,197 sedangkan pada posttest sebesar 0,198. Kemudian pada metode eksperimen pretest sebesar 0,134 dan posttest

sebesar 0,112. Dari hasil kedua variabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persebaran data pada kedua variabel bersifat normal atau memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ .

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini memiliki variansi yang sama (homogen) atau tidak. Pengujian homogenitas ini menggunakan uji levene yang mana data yang diuji adalah data pretest oleh 2 kelompok yakni kelas iv b (kelas perlakuan metode demonstrasi) dan iv a (kelas perlakuan metode eksperimen). Berdasarkan perhitungan software SPSS v.25, didapatkan nilai signifikansi tes homogenitas seperti pada tabel berikut ini :

**Tabel 5. Uji normalitas**

<i>Based on Mean</i>	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig</i>	<i>Ket.</i>
	,747	1	53	,391	Homogen

Nilai signifikansi berdasarkan tabel 6, sebesar 0,391. Nilai  $0,391 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima atau dapat disimpulkan bahwa data dari populasi kelas IV A dan IV B mempunyai varian sama atau homogen.

### Uji Hipotesis

Melalui perumusan hipotesis, dilakukan pengambilan keputusan hipotesis dengan membandingkan hasil perhitungan regresi sederhana  $r_{xy}$  dengan uji paired sample t- test untuk hipotesis 1 dan 2 dan uji independent sampel t-test untuk hipotesis 3. Untuk pengujian hipotesis 1 dan 2, dilakukan perhitungan software SPSS v.25 dengan uji paired sample t- test untuk kelompok perlakuan metode eksperimen dan perlakuan metode demonstrasi. Dalam pengambilan keputusan adanya pengaruh positif, kriterianya didasarkan sebagai berikut,

$H_0$  = Apabila nilai sig  $> 0,05(5\%)$ , dan t hitung  $> t$  tabel maka tidak terdapat pengaruh positif pada penggunaan metode pembelajaran demonstrasi dan eksperimen secara terpisah terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas IV SDS IT Cendekia

$H_1$  = Apabila nilai sig  $< 0,05(5\%)$  dan t hitung  $> t$  tabel maka terdapat pengaruh positif pada penggunaan metode pembelajaran demonstrasi dan eksperimen secara terpisah terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas IV SDS IT Cendekia. Hasil uji paired samples t-test kedua kelompok secara parsial dapat dilihat pada tabel 7 dan 8,

### Uji Hipotesis Pertama

Berdasarkan data, diperoleh hasil uji paired samples test untuk kelas metode demonstrasi (IV B) dengan nilai sig. sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar 6,924. Sehingga pada uji hipotesis 1, nilai sig.  $0,000 < 0,005$  dan t hitung  $(6,924) > t$  tabel  $(2,021)$  artinya  $H_1$  diterima (terdapat pengaruh positif pada penggunaan metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas IV SDS IT Cendekia).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif metode demonstrasi terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas IV di SDS IT Cendekia. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi memberikan dampak positif dalam hasil belajar Fiqih siswa kelas IV di SDS IT Cendekia. Pengaruh positif metode tersebut ditunjukkan dari hasil uji paired samples test dengan nilai sig. sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar 6,924.



## Uji Hipotesis Kedua

**Tabel 6. Hasil Uji Paired Samples T-Test Kelas IV A**

		Paired Differences 95% Confidence Interval of the Difference Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Posttest_iv_a - Pretest_iv_a	17,632	6,335	28	,000

Berdasarkan data diatas, diperoleh hasil uji paired samples test untuk kelas metode eksperimen (IV A) dengan nilai sig. sebesar 0,00 0 dan nilai t hitung sebesar 6,335. Sehingga pada uji hipotesis 2, nilai sig. 0,000 < 0,005 dan t hitung (6,9335) > t tabel (2,021) artinya H1 diterima (terdapat pengaruh positif pada penggunaan metode pembelajaran eksperimen terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas IV SDS IT Cendekia)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif metode eksperimen terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas IV di SDS IT Cendekia. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode eksperimen memberikan dampak positif dalam hasil belajar Fiqih siswa kelas IV di SDN I Kretek. Pengaruh positif metode tersebut ditunjukkan dari hasil uji paired samples test dengan nilai sig. sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar 6,335.

## Uji Hipotesis Ketiga

Selanjutnya melalui perhitungan software SPSS v.25, didapatkan output terhadap hasil perbedaan rata-rata dengan independet sample t- test yang diringkas seperti pada tabel. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
metode demonstrasi (iv b)	26	60,6654	12,19319	2,39128
metode eksperimen (iv a)	29	58,7776	15,12141	2,80797

Berdasarkan rata-rata (mean) dari kedua kelompok pemberian perlakuan, keduanya memiliki perbedaan rata-rata nilai hasil belajar Fiqih (Posttest) yaitu kelompok metode demonstrasi sebesar 60,67 sedangkan kelompok metode eksperimen sebesar 58,77. Tabel 10. Hasil Uji Independent Sample T-Test.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijabarkan output terhadap hasil belajar (Posttest) antara kedua kelompok perlakuan yaitu kelas VI B yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan VI A menggunakan metode eksperimen. Pada kolom T-Test For Equality of Means, diketahui nilai t hitung sebesar 0,506 sedangkan nilai t tabel 2,021 yang berarti t hitung < t tabel dan pada kolom yang sama diperoleh nilai sig 0,615, jika dirumuskan pada hipotesis maka dapat diperjelas sebagai berikut: H0 = Apabila nilai sig > 0,05(5%) dan t hitung < t tabel (2,021) maka tidak ada perbedaan penggunaan metode pembelajaran demonstrasi dan eksperimen terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas IV SDS IT Cendekia.

H1 = Apabila nilai sig < 0,05(5%) dan t hitung > t tabel (2,021) maka ada perbedaan penggunaan metode pembelajaran demonstrasi dan eksperimen terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas IV SDS IT Cendekia.



Sehingga dapat diambil keputusan terhadap hipotesis ketiga bahwa H0 diterima dan H1 ditolak karena nilai sig > 0,05 yaitu 0,615 > 0,05 dan t hitung 0,506 < tabel 2,021 artinya hasil belajar Fiqih siswa kelas IV SDS IT Cendekia baik yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi maupun metode pembelajaran eksperimen tidak mengalami perbedaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh positif antara kelas yang diajarkan dengan metode demonstrasi dan kelas yang diajarkan dengan metode eksperimen terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas IV di SDS IT Cendekia. Hal ini menunjukkan bahwa baik penggunaan metode eksperimen dan metode demonstrasi memberikan dampak positif yang hampir sama (tidak ada perbedaan pengaruh positif yang cukup signifikan) dalam hasil belajar Fiqih siswa kelas IV di SDS IT Cendekia. Pengaruh positif metode tersebut ditunjukkan dari hasil uji independent samples test dengan nilai sign.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa,

1. Terdapat pengaruh positif pada penggunaan metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas IV di SDS IT Cendekia yang signifikan.
2. Terdapat pengaruh positif pada penggunaan metode pembelajaran eksperimen terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas IV di SDS IT yang signifikan.
3. Tidak terdapat perbedaan pengaruh antar kelas yang diajarkan dengan metode demonstrasi dan kelas yang diajarkan dengan metode eksperimen terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas IV di SDS IT Cendekia yang signifikan.

Guru dapat menggunakan metode demonstrasi maupun eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa tingkat sekolah dasar disesuaikan dengan sarana prasarana percobaan yang tersedia khususnya pada materi shalat jenazah dan memandikan jenazah. Peneliti lain disarankan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terkait penggunaan metode eksperimen dan demonstrasi pada hasil belajar siswa tingkat sekolah dasar pada materi yang berbeda untuk melengkapi kekurangan yang terdapat pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anik Purwanti. (2017). *Keefektifan Metode Eksperimen Terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII SMP*. Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daluba, N. E., (2013). *Effect of Demonstration Method of Teaching on Students' Achievement in Agricultural Science*. World Journal of Education, 3, 6.
- Downing, E R. (2018). *Comparison of the Lecture-Demonstration and the Laboratory Methods of Instruction in Science*. The University of Chicago Press, 33, -697
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Roestiyah, N.K., (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.